

Penyuluhan dan Pemeriksaan Gigi Gratis di Kampung Teluk Ketapang Kuala Terengganu Malaysia

Marlin Himawati¹, Diffa Nisa Nurfadillah²

¹Bagian Ilmu Kesehatan Gigi Masyarakat, Fakultas Kedokteran Gigi,
Universitas Jenderal Achmad Yani

²Mahasiswa Sarjana, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Jenderal Achmad Yani

*Penulis korespondensi: marlin.himawati@lecture.unjani.ac.id

Dikirim : 2 Juli 2025

Direvisi : 22 November 2025

Diterima : 24 November 2025

Abstrak: Kondisi oral hygiene yang buruk dapat menyebabkan karies dan oral disease lainnya, karena rongga mulut merupakan habitat bagi sekitar 500-700 spesies mikroorganisme, salah satunya yaitu bakteri. Bakteri merupakan flora normal rongga mulut yang dapat berubah menjadi patogen. Hal tersebut disebabkan oleh kondisi oral hygiene yang buruk. Terdapat faktor lain yang juga dapat menyebabkan terjadinya oral disease yaitu kebiasaan merokok. Kesehatan rongga mulut dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan dari setiap individu. Semakin tinggi pengetahuan dan tingkatan edukasi seseorang maka akan semakin tinggi pula kondisi kesehatan rongga mulut dari seseorang. Metode pengabdian yang dilakukan pada kegiatan ini yaitu melakukan kegiatan edukasi dengan menggunakan alat peraga dan poster untuk membantu masyarakat memahami teori yang disampaikan. Selain itu juga terdapat kegiatan pemeriksaan gratis yang diberikan kepada masyarakat sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat. Masyarakat yang datang mendapatkan pengetahuan mengenai pentingnya menjaga kesehatan rongga mulut dengan cara menjaga oral hygiene dan masyarakat menjadi tahu bagaimana cara membersihkan gigi dan mulut dengan baik dan benar. Tingkat kebersihan dan kesehatan rongga mulut dapat dipengaruhi oleh pengetahuan dan tingkatan edukasi yang dimiliki oleh seseorang.

Kata kunci: edukasi, oral disease, oral hygiene, pengetahuan

Abstract: Poor oral hygiene conditions can lead to dental caries and other oral diseases, as the oral cavity serves as a habitat for approximately 500–700 species of microorganisms, including bacteria. Although bacteria are part of the normal oral flora, they may become pathogenic under conditions of poor oral hygiene. In addition, smoking habits represent another contributing factor to the development of oral diseases. Oral health is strongly influenced by an individual's level of knowledge and education; higher levels of knowledge and education are associated with better oral health status. This community service activity employed an educational approach using visual aids and posters to facilitate public understanding of the theoretical concepts delivered. In addition, free oral examinations were provided to the community as part of the service program. Through these activities, participants gained knowledge regarding the importance of maintaining oral health by practicing proper oral hygiene and learned correct and effective methods for cleaning the teeth and oral cavity. Overall, the level of oral hygiene and oral health can be significantly influenced by an individual's knowledge and educational attainment.

Keywords: education, knowledge, oral hygiene, oral disease

1. Pendahuluan

Rongga mulut dianggap sebagai jendela dari kesehatan umum pada manusia karena rongga mulut merupakan bagian tubuh manusia yang tidak sukar untuk diakses sehingga dapat menyebabkan mudahnya patogen-patogen penyebab berbagai macam penyakit masuk ke dalam tubuh manusia (Fitriah dkk., 2021). Mulut merupakan habitat bagi sekitar 500-700 spesies bakteri, jamur, dan virus yang memiliki peran penting sebagai faktor penyebab terjadinya penyakit (Rajasekaran *et al.*, 2024; McCaffery, 2025). Bakteri merupakan mikroorganisme flora normal yang hidup pada tubuh manusia, Salah satunya yaitu mukosa rongga mulut. Mikroorganisme flora normal merupakan suatu sistem pertahanan tubuh yang bersifat tidak spesifik, tetapi dapat berubah menjadi patogen sehingga dapat menimbulkan suatu penyakit. Hal tersebut dapat terjadi karena beberapa faktor yaitu penggunaan antibiotik, sistem imun, dan *oral hygiene* (Sunarti, 2022).

Oral Hygiene merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk menjaga kebersihan mulut dan gigi (Hartley, 2024). Menjaga kebersihan rongga mulut merupakan hal yang penting untuk dilakukan oleh setiap individu hal tersebut disebabkan karena kebersihan rongga mulut yang buruk dapat menyebabkan terjadinya pembentukan plak akibat adanya sisa makanan yang tidak dibersihkan. Sisa makanan yang tidak dibersihkan tersebut nantinya akan menyebabkan meningkatnya akumulasi bakteri pada permukaan gigi sehingga terbentuknya plak akibat kolonisasi bakteri. Plak gigi merupakan istilah umum yang terkait dengan akumulasi mikroba *oral* penyebab *caries* atau gigi berlubang yang terdiri dari biofilm yang melekat pada permukaan gigi (Kasuma, 2016). Komunitas bakteri yang disebut plak ini apabila tidak segera dibersihkan nantinya akan bertransformasi menjadi karang gigi yang disebut sebagai kalkulus berwarna coklat pucat kuning yang dapat ditemukan di antara gigi, permukaan belakang gigi, depan gigi, dan sepanjang garis gusi. Kalkulus memiliki struktur yang keras sehingga untuk menghilangkannya tidak cukup dengan menyikat gigi saja melainkan membutuhkan penanganan langsung oleh dokter gigi (Pranata, 2019).

Biofilm yang ada pada kalkulus mengandung berbagai macam jenis bakteri salah satunya yaitu *Streptococcus mutan* yang merupakan bakteri penyebab utama terjadinya karies (Utamaningyas dkk., 2023; Zhou *et al.*, 2025). Karies atau gigi berlubang dapat disebabkan oleh terbentuknya asam yang diproduksi oleh sejumlah bakteri yang terdapat pada plak gigi yang tidak dibersihkan. Oleh karena itu, pentingnya menjaga kebersihan rongga mulut agar dapat menjaga kesehatan rongga mulut guna menghindari terjadinya *caries* dan *oral disease* lainnya. Selain kebersihan rongga mulut terdapat faktor lain yang dapat memengaruhi

kesehatan rongga mulut, salah satunya yaitu kebiasaan merokok (Sumerti, 2016). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Suratri & Notohartoyo (2016), kegiatan merokok yang dilakukan sebanyak empat kali dalam sehari memberikan empat kali lebih beresiko terkena penyakit periodontal jika dibandingkan dengan yang tidak merokok. Selain itu juga kebiasaan merokok dapat menyebabkan memengaruhi kesehatan rongga mulut karena dapat menyebabkan terjadinya *dental caries* atau gigi berlubang (Beklen *et al.*, 2022).

Sehat atau tidaknya kondisi rongga mulut dapat disebabkan oleh tingkah laku seseorang dalam menjaga kebersihan rongga mulut. Perilaku yang dilakukan oleh setiap individu dipengaruhi oleh pengetahuan yang dimiliki, kurangnya pengetahuan mengenai pentingnya menjaga kebersihan dapat menyebabkan terjadinya penyakit. Menurut beberapa hasil penelitian, kondisi kesehatan rongga mulut dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan dari setiap individu. Semakin tinggi pengetahuan dan tingkatan edukasi dari seseorang maka akan semakin tinggi pula kesehatan rongga mulut dari seseorang (Anang & Robbihi, 2021; Aulia dkk., 2021; Simaremare & Wulandari, 2021).

Oleh karena itu perlu dilakukannya kegiatan edukasi dalam bentuk penyuluhan dan pemeriksaan gratis guna meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai pentingnya menjaga kesehatan rongga mulut dan membantu masyarakat untuk melakukan perilaku menjaga kebersihan rongga mulut dengan baik dan benar.

2. Metode

Kegiatan ini dilakukan dengan menggunakan dua metode. Metode pertama yaitu edukasi dengan cara menyampaikan secara langsung beberapa teori pada *booth-booth* yang disediakan mengenai kesehatan rongga mulut. Media penyuluhan yang digunakan pada kegiatan ini yaitu poster, alat peraga, dan *games*. Metode kedua yang digunakan yaitu dengan memperagakan dan melakukan kegiatan menyikat gigi dengan baik dan benar secara bersamaan. Media penyuluhan yang digunakan *phantom dental*, sikat gigi, pasta gigi, dan *disclosing agent*.

Edukasi yang diberikan pada kegiatan ini dilakukan oleh mahasiswa kedokteran gigi klinik tingkat akhir dan dosen dari Universiti Kebangsaan Malaysia, tenaga kesehatan TPKN pergigian Terengganu, dan satu orang dosen dan delapan mahasiswa kedokteran gigi tahun akhir Universitas Jenderal Achmad Yani Indonesia. Lokasi kegiatan ini dilakukan di Masjid Al Ansor Kampung Teluk Ketapang Kuala Terengganu Malaysia. Kegiatan penyuluhan dan pemeriksaan dilaksanakan selama 3 hari mulai dari tanggal 9-11 Juni 2023.

3. Hasil dan Diskusi

Berdasarkan kegiatan penyuluhan dan pemeriksaan gigi dan mulut gratis yang dilakukan pada masyarakat kampung Teluk Ketapang Kuala Terengganu Malaysia berjalan dengan lancar. Hal tersebut dapat terjadi karena materi edukasi yang disampaikan pada setiap *booth*nya saling berkaitan. Selain itu juga masyarakat yang datang menjadi lebih paham mengenai kesehatan rongga mulut karena pada setiap *booth*nya terdapat alat peraga yang dapat membantu masyarakat untuk memahami informasi yang disampaikan. pada kegiatan ini terdapat *booth-booth* edukasi seputar kesehatan rongga mulut. Pada pelaksanaannya kegiatan edukasi menggunakan berbagai macam alat peraga dengan tujuan untuk membantu masyarakat memahami informasi yang disampaikan. Terdapat 4 *booth* edukasi yang disediakan oleh mahasiswa kedokteran gigi UKM dan TPKN pergigian Terengganu. Beberapa *booth* edukasi kesehatan rongga mulut dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. *Booth-booth* Edukasi

Kegiatan yang dilakukan pada *booth* pertama yaitu permainan interaktif seputar kesehatan gigi dan mulut yaitu makanan apa saja yang baik dan tidak baik untuk gigi. Penyampaian informasi pada *booth* ini dilakukan bersamaan dengan *games* interaktif. Hal ini dilakukan agar informasi yang disampaikan lebih mudah dipahami dan diingat oleh anak-anak yang hadir pada acara penyuluhan tersebut. Terdapat 4 *games* pada *booth* pertama yaitu puzzle, lempar bola, mengingat gambar, dan *games* memilih jenis makanan yang baik dan tidak baik dengan cara memasukkan bola yang sudah diberikan nama makanan ke dalam tabung makanan baik dan tidak baik bagi gigi. *Booth* permainan interaktif diperlihatkan pada Gambar 2.



Gambar 2. *Booth* permainan Interaktif

Kegiatan edukasi yang dilakukan pada *booth* dua oleh TPKN pergigian Terengganu membahas mengenai beberapa informasi, yaitu informasi seputar *fake dentist* yang membahas tentang bahayanya asal memilih perawatan gigi yang tidak dilakukan oleh dokter gigi selaku tenaga medis profesional, penyakit gusi, dan proses terbentuknya karies. Karies gigi merupakan kondisi gigi berlubang akibat dari terjadinya proses demineralisasi pada struktur gigi. Karies pada gigi diawali dengan terbentuknya kavitas pada bagian superfisial yaitu *enamel*, jika tidak cepat ditangani maka karies akan semakin dalam mencapai dentin dan *cementum*. Booth TPKN Pergigian Terengganu diperlihatkan dalam Gambar 3.



Gambar 3. *Booth* TPKN Pergigian Terengganu

Sementara itu, kegiatan yang dilakukan pada *booth* tiga membahas mengenai bagaimana cara melakukan sikat gigi yang baik dan benar guna meningkatkan kondisi kesehatan gigi dan mulut. Kesehatan rongga mulut memiliki hubungan yang sangat erat dengan kebersihan gigi dan mulut. Oleh karena itu, meningkatkan kebersihan rongga mulut diperlukan untuk mempertahankan kesehatan rongga mulut. Banyaknya masyarakat yang masih belum paham mengenai pentingnya menjaga kebersihan menjadi salah satu penyebab terjadinya penyakit

gigi dan mulut. Memberikan edukasi melalui kegiatan penyuluhan merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kondisi *oral hygiene* masyarakat. Cara yang dapat dilakukan oleh masyarakat dalam menjaga *oral hygiene* yaitu dengan menyikat gigi sebanyak dua kali dalam 1 hari dan sikat gigi sebelum tidur di malam hari. Kegiatan pada *booth* menyikat gigi bersama diperlihatkan dalam Gambar 4.



Gambar 4. *Booth* Menyikat Gigi Bersama

Kegiatan edukasi pada *booth* lainnya seperti diberikan dalam Gambar 5 membahas mengenai dampak buruk merokok terhadap kesehatan gigi dan mulut. Merokok merupakan suatu kegiatan yang dapat menyebabkan dampak buruk kepada kesehatan baik bagi perokok maupun orang yang disekitarnya. Melakukan kegiatan merokok setiap harinya dapat menyebabkan terjadinya penyakit sistemik, selain itu juga merokok dapat menyebabkan munculnya masalah kesehatan rongga mulut. Kebiasaan merokok dapat menyebabkan karies atau gigi berlubang, gusi turun atau resesi gusi, penyakit periodontal, *oral cancer* dan kondisi patologis lainnya.



Gambar 5. *Booth* Konseling Berhenti Merokok

Booth yang terakhir yaitu *booth* pemeriksaan gigi dan mulut yang diberikan secara gratis. Kegiatan pemeriksaan gratis ini dilakukan untuk membantu masyarakat yang kurang mampu

untuk mendapatkan pemeriksaan gigi dan mulut, kegiatan pemeriksaan secara gratis ini dilakukan sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat. *Booth* pemeriksaan gratis diperlihatkan dalam Gambar 6.



Gambar 6. *Booth* pemeriksaan gratis

4. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa penyuluhan dan pemeriksaan gigi gratis di Kampung Teluk Ketapang, Kuala Terengganu, Malaysia, telah terlaksana dengan baik dan memberikan manfaat nyata bagi masyarakat setempat. Melalui kegiatan penyuluhan, masyarakat memperoleh peningkatan pengetahuan dan pemahaman mengenai pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut, khususnya terkait penerapan *oral hygiene* yang baik dan benar dalam kehidupan sehari-hari. Sementara itu, kegiatan pemeriksaan gigi gratis memungkinkan deteksi dini terhadap berbagai permasalahan kesehatan gigi dan mulut, sehingga masyarakat dapat memperoleh informasi awal mengenai kondisi kesehatan gigi mereka serta langkah tindak lanjut yang diperlukan. Kegiatan ini juga menunjukkan bahwa pendekatan edukatif yang disertai pelayanan kesehatan langsung merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan kesadaran dan kepedulian masyarakat terhadap kesehatan gigi dan mulut. Secara keseluruhan, program ini berkontribusi positif dalam mendorong perilaku hidup sehat serta memperkuat peran institusi pendidikan dan tenaga kesehatan dalam upaya peningkatan derajat kesehatan masyarakat secara berkelanjutan.

Ucapan Terima Kasih

Terimakasih kepada Fakultas Pergigian Universiti Kebangsaan Malaysia yang telah memberikan kesempatan untuk mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat ini.

Daftar Referensi

- Anang & Robbihi, H.I. (2021). Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Kesehatan Gigi Dan Mulut. *Jl-KES: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 4(2), 55-59.
- Aulia, D.A., Hatta, I. & Sari, G.D. (2021). Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Tindakan Kesehatan Gigi Dan Mulut Terhadap Oral Hygiene Pada Siswa SMP. *Dentin (Jur. Ked. Gigi)*, V(2), 52-57.
- Beklen, A., Sali, N., & Yavuz, M.B. (2022). The Impact of Smoking on Periodontal Status and Dental Caries. *Tob Induc Dis.*, 20(72), 1-11.
- Fitriah, Rachman, M.E., Gayatri, S.W., Dwimartyono, F., Idrus, H.H., Buraena, S., & Palloge, S.A. (2021). Isolasi dan Identifikasi Bakteri pada Mulut Sebelum dan Sesudah Wudhu. *Fakumi Medical Journal*, 1(1), 36-43.
- Hartley, C. (2024). Oral Hygiene: Importance, Practices, and Benefits. *Research & Reviews: Journal of Dental Sciences*, 12(2), 3-4.
- Kasuma, N. (2016). Plak Gigi. *Andalas University Press*. Padang.
- McCaffery, J. (2025). What your mouth can reveal about your health. Diakses tanggal 10 Oktober 2025 dari laman <https://www.nationalgeographic.com/health/article/what-your-oral-microbiome-says-about-your-health>
- Pranata, N. (2019). Dental Calculus as The Unique Calcified Oral Ecosystem: A Review Article. *Oceana Biomedicina Journal*, 2(2), 52-65.
- Rajasekaran, J.J., Krishnamurthy, H.K., Bosco, J., Jayaraman, V., Krishna, K., Wang, T., & Bei, K. (2024). Oral Microbiome: A Review of Its Impact on Oral and Systemic Health. *Microorganisms*, 12(9), 1797. doi: 10.3390/microorganisms12091797.
- Simaremare, J.P.S. & Wulandari, I.S.M. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi Mulut dan Perilaku Perawatan Gigi Pada Anak Usia 10-14. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 6(3), 104-109.
- Sumerti, N.N. (2016). Merokok Dan Efeknya Terhadap Kesehatan Gigi Dan Rongga Mulut. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 4(2), 49-58.
- Sunarti, L.S. (2022). Microbial Normal Flora: Its Existence and Their Contribution To Homeostasis. *Journal of Advances in Microbiology*, 22(9), 1-15.
- Suratri, M.A.L & Notohartoyo, I.T. (2016). Smoking as a risk factor of periodontal disease. *Health Science Journal of Indonesia*, 7(2), 107-112.
- Utamaningyas, A., Pramesti, H.T. & Balafif, F.F. (2023). The Streptococcus mutans ability to survive in biofilms and during dental caries formation: scoping review. *Journal of Syiah Kuala Dentistry Society*, 7(2), 150-158.
- Zhou, J., Ma, Q., Liang, J., Pan, Y., Chen, Y., Yu, S., Liu, Y., Zhang, Q., Li, Y. & Zou, J. (2025). smu_1558c-mediated regulation of growth and biofilm formation in Streptococcus mutans. *Front. Microbiol.*, 15, 1507928. doi: 10.3389/fmicb.2024.1507928